

Persepsi Peserta Didik SD Plus Sunan Ampel Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.

Maziyyatul Muslimah,[✉] Khusnun Nadiroh²

¹IAIN Kediri, Kediri, Indonesia.

²IAIN Kediri, Kediri, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.052.02>

Article History

Submitted : 2022

Accepted : 2022

Published : 2022

Keywords

Persepsi; Bahasa Arab;
Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas 4 SD Plus Sunan Ampel. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, menyebarkan angket kepada peserta didik kelas 4 SD Plus Sunan Ampel, dan juga wawancara dengan salah satu guru Bahasa Arab. peserta didik kelas 4 SD Plus Sunan Ampel memiliki persepsi bahwa bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan waktu yang lama untuk dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa arab juga mengatakan bahwa peserta didik memang sudah memiliki persepsi bahwa pelajaran Bahasa Arab memang susah.

Abstract

This study aims to determine the perceptions of grade 4 students of SD Plus Sunan Ampel. The method used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques by making observations in the classroom during learning, distributing questionnaires to grade 4 students of SD Plus Sunan Ampel, and also an interview with one of the Arabic teachers. Grade 4 students of SD Plus Sunan Ampel have the perception that Arabic is one of the subjects that takes a long time to learn. This is evidenced by the results of an interview with one of the Arabic bahasa teachers also said that students already have a perception that Arabic lessons are indeed difficult.

[✉] Corresponding author :

Alamat : Jl. Sunan Ampel 1 Gg. Harmoni No. 08 Kediri Kota
E-mail : maziyya@iainkediri.ac.id

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan proses kognitif (*cognitive process*) seseorang dalam memberikan ringkasan dari stimulus yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Senada dengan pernyataan ini Stephen P.R dan Timothy A.J dalam (Sri Wahyuni & Ernis, 2020) merupakan seseorang yang mampu memberikan arti bagi lingkungan di sekitarnya dengan cara memahami setiap ingatan sensoris mereka melalui proses mengatur setiap ingatan sensori yang ada. Adapun Jalaludin Rakhmad dalam (Nurlaila, 2019) mengemukakan bahwa persepsi ialah ringkasan dari sebuah informasi dan penafsiran pesan yang diolah dari mengamati sebuah objek ataupun peristiwa yang memberikan makna pada stimulus sensori.

Kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa asing sudah jelas menimbulkan masalah bagi peserta didik (Nurlaila, 2019). Hal ini juga memicu persepsi peserta didik bahwa belajar bahasa Arab merupakan hal yang sulit dilakukan. Namun demikian Bahasa Arab sebagai Bahasa asing cukup penting untuk dipelajari oleh peserta didik fase anak-anak. Selaras dengan (Nurfitri YuliantiWitrin & Gamayanti, 2021) bahwa Bahasa Arab memiliki peran yang penting bagi peserta didik. Terutama peserta didik fase anak-anak, hal ini karena agar peserta didik dapat mengetahui Pendidikan keislaman sejak dini. Hal ini diharapkan agar anak-anak dapat memiliki minat belajar Bahasa Arab yang tinggi sejak dini.

Oleh karena itu seorang pendidik seharusnya melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna menghasilkan peserta didik yang kreatif serta islami. Dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) dapat dilihat pada keberhasilan peserta didiknya dalam menguasai suatu pembelajaran. Selain itu, guru yang hebat (*great teacher*) adalah guru yang mampu memberikan inspirasi serta motivasi bagi peserta didiknya (Hamid, 2017). Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab di dalam kelas harus mampu untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa (Fahimul Amri & Shanti Nugroho Sulistyowati, 2021).

Sebagai salah satu sekolah dasar berbasis keislaman, sudah semestinya SD Plus Sunan Ampel memperkenalkan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah

(Durtam, 2022). Dan hal tersebut tentunya sudah terlaksana dengan baik, meskipun di SD Plus Sunan Ampel Bahasa Arab masuk pada kategori muatan lokal bukan pelajaran mata pelajaran wajib. Hal tersebut merupakan hal yang positif karena sudah memperkenalkan bahasa asing kepada anak-anak sedari usia dini.

Senada dengan pernyataan diatas belajar Bahasa Arab sejak dini merupakan pondasi awal anak untuk dapat memahami al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dikarenakan usia dini seorang peserta didik memiliki kemampuan kepekaan menerima ilmu dan mengikuti atau mempraktekkan suatu ilmu. Pada masa ini memori seorang peserta didik masih layaknya alat perekam, yakni ia bisa mempelajari semua gerak dan diamnya seseorang yang ia temui (Herawati & Muthmainnah, 2019).

Penulis telah melakukan observasi di kelas serta memberikan angket pertanyaan kepada seluruh siswa-siswi kelas 4. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Arab di SD Plus Sunan Ampel. Berdasarkan hal yang telah disebutkan, penulis menemukan fakta bahwa peserta didik kelas 4 SD Plus Sunan Ampel memiliki persepsi bahwasanya bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan waktu yang lama untuk dipelajari. Dengan demikian, maka penulis terdorong untuk melihat berbagai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

METODE

Dalam penulisan ini penulis melakukan penulisan lapangan (*field research*) yang artinya penulis mengumpulkan data dan melakukan observasi langsung ke tempat penulisan. Penulisan ini merupakan jenis penulisan kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui penulisan langsung kepada sumber data (Amirotun Sholikhah, 2016) (Muhammad Rafik et al., 2022).

Sumber data pada penulisan ini yaitu SD Plus Sunan Ampel peserta didik kelas 4 Tahun Ajaran 2021-2022 (Barlian, 2018). Penulisan ini dilaksanakan pada Jumat, 22 April 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini yaitu dengan melakukan observasi

dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, menyebarkan angket kepada peserta didik kelas 4 SD Plus Sunan Ampel, dan juga wawancara dengan salah satu guru Bahasa Arab (Wiki Angga Wiksana, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh penulis, terdapat 39 responden siswa-siswi SD Plus Sunan Ampel Kediri kelas 4, yang pada hari ini melakukan pembelajaran sekolah secara luar jaringan (luring). Yang artinya pembelajaran di dalam kelas dan mengandalkan kontak fisik antara peserta didik dan guru (Benita, 2022). Sehingga dalam penulisan ini penulis melakukan observasi langsung ke kelas SD Plus Sunan Ampel.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas, penulis mengamati beberapa poin sikap peserta didik diantaranya yaitu: 1) perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi, 2) keaktifan siswa saat KBM berlangsung, 3) keaktifan siswa saat melakukan diskusi dalam kelompok, 4) ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran. Penjelasan tiap poin observasi, sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan observasi penulis selama dikelas, peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Hal ini karena sebelum pembelajaran dimulai guru sudah memberikan apersepsi yang cukup sehingga siswa dapat memperhatikan dan focus kepada materi.

Kedua, berdasarkan observasi penulis selama dikelas, banyak peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga aktif dalam bertanya tentang kosa kata (mufrodad) baru yang belum dimengerti dan juga penulisan kalimat dalam Bahasa Arab yang baik dan benar.

Ketiga, berdasarkan observasi penulis selama dikelas, banyak peserta didik yang aktif berinteraksi dengan temannya yang lain saat diskusi kelompok. Namun tidak sedikit juga yang cenderung pasif dan tidak nyaman untuk diskusi dalam kelompok.

Keempat, berdasarkan observasi penulis selama dikelas, peserta didik relative tertib selama kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab berlangsung. Sebagian besar dari mereka

mendengarkan secara seksama materi yang dijelaskan oleh guru.

Adapun hasil dari angket pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, penulis menyimpulkan beberapa poin diantaranya yaitu: 1) peserta didik menjadi antusias terhadap materi karena apersepsi yang diberikan oleh guru, 2) peserta didik harus belajar dengan rajin agar bisa memahami materi Bahasa Arab, 3) peserta didik harus membaca materi berulang kali agar biasa menguasai materi, 4) peserta didik dapat mudah memahami materi dengan belajar bersama teman.

Tabel 1 Presentase hasil angket presepsi siswa selama pembelajaran

No.	Indikator	Setuju	Tidak Setuju
1	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pelajaran	24 62%	15 38%
2	Saya harus bekerja sangat keras untuk berhasil dalam pembelajaran	35 90%	4 10%
3	Saya harus membaca berulang kali untuk mengerti materi pelajaran	36 92%	3 8%
4	Saya lebih memahami materi pembelajaran dengan belajar bersama teman	26 67%	13 33%

Dari tabel diatas (Marzuki Ahmad & Dwi Putria Nasution, 2018), dapat dilihat bahwa sebagian besar (62%) atau 24 peserta didik menjawab setuju bahwa guru berhasil membuat peserta didik menjadi antusias terhadap materi Bahasa Arab yang dipelajari, Sebagian kecil (38%) atau 15 peserta didik menjawab tidak setuju bahwa guru mengetahui cara yang tepat bagi peserta didik memahami dan membuat peserta didik antusias terhadap materi Bahasa Arab.

Sedangkan hampir seluruh (90%) atau 35 peserta didik menjawab bahwa mereka harus belajar ekstra untuk berhasil dalam pembelajaran, Sebagian kecil peserta didik (10%)

atau 4 peserta didik menjawab tidak setuju bahwa mereka harus belajar ekstra agar dapat lebih memahami materi.

Adapun sebagian besar (92%) atau 36 peserta didik menjawab setuju bahwa mereka harus membaca berulang kali agar dapat memahami materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik, sedikit dari peserta didik (8%) atau 3 peserta didik menjawab tidak setuju jika harus membava berulang kali agar mengerti suatu materi pembelajaran Bahasa Arab.

Serta lebih dari setengah (67%) atau 26 peserta didik setuju bahwa mereka dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Arab dengan belajar bersama teman, Sebagian kecil dari peserta didik (33%) atau 13 peserta didik tidak setuju melakukan belajar Bersama teman untuk memahami materi pembelajaran Bahasa Arab.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab di SD Plus Sunan Ampel, poin-poin pertanyaan yang diajukan diantaranya: 1) peserta didik kesulitan mengikuti KBM, 2) peserta didik sering bertanya selama KBM, 3) beberapa peserta didik membutuhkan bimbingan khusus agar lebih dapat memahami materi, 4) sumber bahan ajar dalam sekolah masih kurang, sehingga guru kurang leluasa dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Arab di SD Plus Sunan Ampel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, beberapa peserta didik merasa kesulitan untuk mempelajari materi bahasa Arab, karena memang dari awal peserta didik sudah merasa bahwa pelajaran Bahasa Arab itu susah, tetapi peserta didik tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik, serta aktif bertanya.

Kedua, peserta didik aktif bertanya pada saat pembelajaran Bahasa Arab, kebanyakan dari peserta didik bertanya tentang penulisan kalimat yang baik dan benar dalam Bahasa Arab.

Ketiga, terdapat beberapa beberapa peserta didik yang memang membutuhkan untuk belajar dengan berhadapan langsung sendiri dengan guru atau harus melakukan pembelajaran privat dengan suasana yang sepi

supaya peserta didik lebih bisa memahami materi yang disampaikan.

Keempat, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SD Plus Sunan Ampel mengatakan bahwa sekolah ini masih kurang tenaga pengajar, selain itu sumber bahan ajar juga masih kurang. Dalam hal ini diharapkan agar sekolah dapat menambah tenaga pengajar dan juga menambah bahan ajar, sehingga guru nyaman dalam mengajar dan terus berinovasi sehingga dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Persepsi Peserta Didik SD Plus Sunan Ampel Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peserta didik kelas 4 SD Plus Sunan Ampel memiliki persepsi bahwa bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan waktu yang lama untuk dipelajari.

Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar (92%) atau 36 peserta didik menjawab setuju bahwa mereka harus membaca berulang kali agar dapat memahami materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik, sedikit dari peserta didik (8%) atau 3 peserta didik menjawab tidak setuju jika harus membava berulang kali agar mengerti suatu materi pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa arab juga mengatakan bahwa peserta didik memang sudah memiliki persepsi bahwa pelajaran Bahasa Arab memang susah.

Menanggulangi masalah diatas diharapkan agar sekolah dapat menambah tenaga pengajar dan juga menambah bahan ajar, sehingga guru nyaman dalam mengajar dan terus berinovasi sehingga dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada instansi mengajar SD Plus Sunan Ampel, Jalan Ronggo Mulyo, Rejomulyo, Kec. Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, beserta jajarannya yang telah berkenan untuk memberikan izin kepada penulis selama melakukan penelitian. Sehingga kegiatan mini riset pada mata kuliah

Perkembangan Peserta Didik ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yang selalu memberikan ulasan pada setiap pertemuan, sehingga mini riset ini dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirotun Sholikhah. (2016). STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *KOMUNIKA*, 10(2). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/953/783>
- Barlian, E. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/AUCID>
- Benita, S. (2022). Implementasi Sistem Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 2(1), 96-108. <https://doi.org/10.24036/ANNUHA.V2I1.123>
- Durtam. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 98-114. <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V8I1.9773.G4.286>
- Fahimul Amri, & Shanti Nugroho Sulistyowati. (2021). Analisis Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Yang Dilaksanakan Oleh Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Belajar Siswa | Amri | JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan)*, 4(1), 28-41. <https://ois.unm.ac.id/IEKPEND/article/view/15170/pdf>
- Hamid, A. (2017). *GURU PROFESIONAL*. 17(7). <https://ejournal.stajalfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahiikk/article/view/26>
- Herawati, & Muthmainnah. (2019). KARAKTERISTIK BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pendidikan Bunayya*, 5(1), 1-23. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/6379/3863>
- Marzuki Ahmad, & Dwi Putria Nasution. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *JURNAL GANTANG*, III(2), 83-95. <https://ois.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/view/471/408>
- Nurfitri YuliantiWittrin, & Gamayanti. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata di Masa Pandemi Covid 19. *PROCEEDINGS (UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG)*, 1. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1003/905>
- Nurlaila. (2019). Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Model Non Directive Teaching Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Di SMK Muhammadiyah Prambanan. *LISANUNA*, 9(1). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22827>
- Sri Wahyuni, & Ernis. (2020). HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI SMP N 10 PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/SR.V8I3.107983>
- Wiki Angga Wiksana. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *MediaTor*, 10(1), 121-131. <https://scholar.archive.org/work/iaqlpz4xcvgtldksooh37ep7cvq/access/wayback/https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/2661/pdf>